
**DINAMIKA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MASYARAKAT KOTA
SABANG DENGAN WISATAWAN MANCANEGARA**

***COMMUNICATION DYNAMICS OF SOCIAL CITY PEOPLE WITH
TOURIST TRAVELERS***

Odi Septian,¹Amsal Amri M. Pd

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Syiah Kuala

Email: odiseptian.1991@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Dinamika Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Kota Sabang Dengan Para Wisatawan Mancanegara”. Tujuan penelitian untuk mengetahui dinamika komunikasi antarbudaya masyarakat Kota Sabang dengan para wisatawan mancanegara. dan untuk mengetahui upaya yang di lakukan masyarakat Kota Sabang dalam membangun hubungan yang baik dengan para wisatawan mancanegara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori interaksi simbolik. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini diperoleh hasil Dinamika komunikasi antarbudaya masyarakat Kota Sabang dengan wisatawan mancanegara terdapat perbedaan komunikasi yang terjadi dimana para wisatawan selain menggunakan bahasa Inggris juga menggunakan bahasa tubuh ketika tidak mampu untuk menjawab apa yang ditanyakan. komunikasi masyarakat dengan wisatawan sejalan dengan teori interaksi simbolik yang dimana komunikasi yang terjadi berdasarkan interaksi dan hubungan yang dibangun kedua belah pihak. Ketika masyarakat tidak mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris maka komunikasi dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh dan dengan simbol-simbol komunikasi yang mempermudah proses penyampaian pesan. Upaya yang dilakukan masyarakat Kota Sabang dalam membangun hubungan yang baik dengan para wisatawan mancanegara yaitu dengan memberikan pelayanan dan kepuasan berwisata, menyediakan informasi terbaik sesuai dengan yang diperlukan wisatawan serta memberikan kenyamanan dan perlindungan keamanan.

Kata Kunci: Dinamika, Komunikasi, Budaya.

ABSTRACT

The title of this research is dynamic of communication between cultures of Sabang city community with foreign tourists. The purpose of this study was to find out the dynamic of communication between sabang community's cultures with the foreign tourists. This study also aimed to know the efforts done by Sabang community in building a good relationship with the tourists. The theory used in this study was the theory of symbolic interaction. The approach used in this study was qualitative approach with descriptive type. The results of this study showed that there were differences in communication that occurred when the tourists not only used English language but also body language to answer the questions. The communication between Sabang society and the tourist was lined with the symbolic theory that occurred based on the relationship of both parties. When those people were not able to communicate using English language then communication was done by using body language and communication symbols that simplify the process of delivering messages. The efforts done by Sabang community in building a good relationship with the tourists were giving satisfied services, providing best information based on their needs, and giving comfort and security protection.

Keywords : Dynamics, Communication, Culture.

PENDAHULUAN

Keberhasilan dan kesuksesan komunikasi akan berdampak pada keberhasilan dan penerimaan pesan yang baik oleh komunikan. Di era globalisasi saat ini, komunikasi tidak terlepas dari budaya. Dimana orang-orang dari latar belakang budaya saat ini dengan mudah bertemu kapanpun dan dimanapun. Hal-hal yang sejauh ini dibicarakan tentang komunikasi, berkaitan dengan komunikasi antarbudaya. Fungsi-fungsi dan hubungan-hubungan antara komponen-komponen komunikasi juga berkenaan dengan komunikasi antarbudaya.

Namun apa yang terutama menandai komunikasi antarbudaya adalah bahwa sumber dan penerimaannya berasal dari budaya yang berbeda. Ciri ini saja memadai untuk mengidentifikasi suatu bentuk interaksi komunikatif yang unik yang harus memperhitungkan peranan dan fungsi budaya dalam proses komunikasi. Komunikasi antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya (Dedi Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, 2005:20).

Kota Sabang kini menjadi kota pariwisata yang dikenal hingga ke Dunia. Potensi keindahan alam Sabang menjadikan sabang daerah destinasi wisata dunia. Selama ini ada banyak kapal pesiar kelas dunia yang singgah untuk melihat keindahan alam Kota Sabang. Ketika wisatawan datang dalam waktu seketika masyarakat Kota Sabang harus mampu berkomunikasi dan memberikan pelayanan terbaik bagi para turis yang datang. Masyarakat dituntut untuk mampu berkomunikasi dan menyambut wisatawan dengan cara baik meskipun wisatawan yang hadir berasal dari berbagai Negara.

Permasalahan lain yang terjadi tidak semua masyarakat Kota Sabang mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris bahkan masyarakat tidak paham dengan berbagai keinginan para wisatawan. Ketika masyarakat tidak memahami apa yang diinginkan para wisatawan ini menjadi masalah dalam memberikan pelayanan terbaik. Belum lagi kesalahpahaman dalam berkomunikasi akan membuat ketidaknyaman dalam menikmati pariwisata di Kota Sabang.

Masyarakat Kota Sabang memiliki aturan dan tata krama serta etika dalam berbagai hal, cara bergaul, berpakaian, cara menikmati hiburan yang tentunya tidak terlepas dari aturan syariat Islam yang ada. Penelitian ini nantinya akan mengkaji bagaimana sikap masyarakat Kota Sabang terhadap wisatawan mancanegara yang datang ke Kota Sabang dikarenakan para wisatawan mancanegara yang hadir memiliki latar belakang budaya yang berbeda dengan Indonesia khususnya Provinsi Aceh yang memiliki otonomi khusus dan aturan syariat Islam.

Dari latar belakang diatas dapat dilihat tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dinamika komunikasi antarbudaya masyarakat Kota Sabang dengan para wisatawan mancanegara dan untuk mengetahui upaya yang di lakukan masyarakat Kota Sabang dalam membangun hubungan yang baik dengan para wisatawan mancanegara.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik Interaksi simbolik, berfokus pada cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat melalui percakapan. Interaksionisme simbolik sebagai sebuah gerakan, ada untuk meneliti cara-cara manusia berkomunikasi, memusat, atau dapat membagi makna (Littlejohn, 2011: 231).

Penelitian ini menggunakan pengujian teori interaksionisme simbolik sebagai teori utama untuk melihat esensi dari interaksi simbolik yaitu bagaimana proses interaksi dalam suatu kelompok individu memegang peranan penting dalam mengubah situasi sosial dan penyesuaian diri. Teori ini menganggap manusia sebagai suatu produk sosial, dimana manusia dibentuk oleh situasi sosial dan interaksi mengubah perilaku individu sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Sejarah Kota Sabang merupakan titik nol Indonesia dimulai dari pulau ini. Pulau yang terletak di ujung terluar dan merupakan pintu gerbang wilayah barat negeri ini. Pulau Weh memiliki dua teluk yang dalam dan terlindung, yaitu Sabang dan Balohan, sebagai pelabuhan alam. Juga sumber air bersih dan letak yang strategis. Jadi tak mengherankan bila berbagai peristiwa telah terjadi di pulau ini.

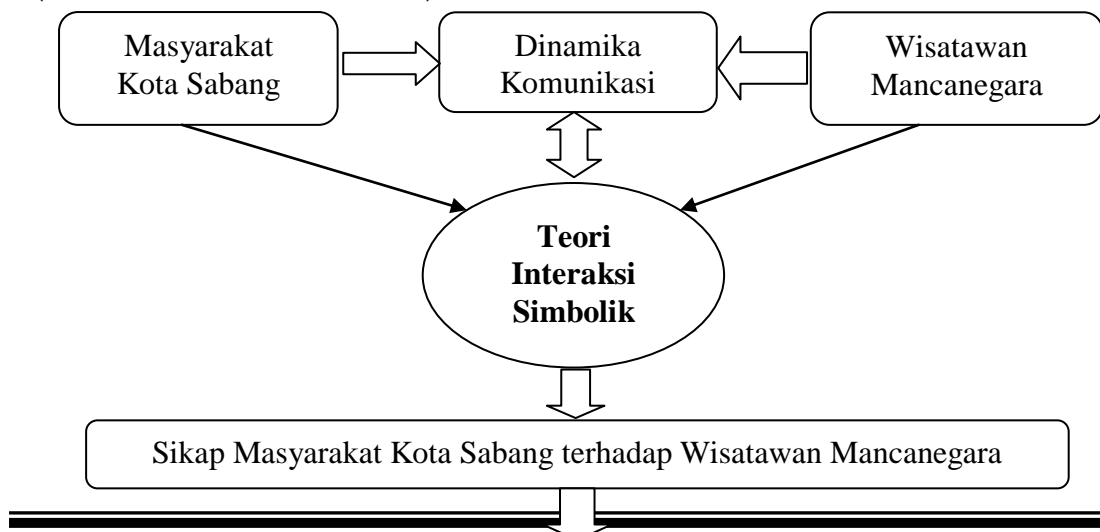
Menurut Syamsuddin (1984: 25-28) Kebudayaan sendiri berasal dari kata Sanskerta Buddhayah, ialah bentuk jamak dari Buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Demikian ke-budaya-an itu dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Budaya merupakan budi yang berupa cipta, rasa dan karsa, sedangkan kebudayaan merupakan segala hasil dari cipta, rasa dan karsa.

Menurut Liliweri (2007) komunikasi antar budaya adalah komunikasi dua orang/lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan. Secara sederhana, komunikasi antarbudaya yakni komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan.

Menurut Wildan Zulkarnain (2013) dinamika adalah sesuatu hal yang mempunyai tenaga/kekuatan, selalu bergerak, berkembang serta bisa menyesuaikan diri terhadap keadaan tertentu. Sedangkan menurut Kartono (2007) dinamika adalah suatu bentuk perubahann, baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.

Komunikasi yang berlangsung di antara individu yang berbeda latarbelakang budaya mengalami banyak hambatan yang disadari atau tidak disadari, sehingga terlihat adanya dinamika antara peserta yang berkomunikasi tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa karakter yang perlu diperhatikan dalam dinamika komunikasi antarbudaya (Lubis, 2012:45-52),

Umumnya psikolog sosial menggunakan istilah sikap (*attitudes*) untuk merujuk pada evaluasi kita terhadap berbagai aspek dunia sosial. Serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka kita terhadap isu, ide, orang kelompok sosial, objek bahkan makanan (Robert and Donn, 2003:120).



DIN Hubungan masyarakat Kota Sabang dengan para wisatawan mancanegara

SABANG DENGAN WISATAWAN MANCANEGARA

5

(Odi Septian, Amsal Amri M.Pd)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018

Sumber: Penelitian Odi Septian (2018)

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Sabang tepatnya di dua kecamatan Sukajaya dan Sukakarya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dimana pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic (Bogdan and Taylor, 1992 dalam Rosady 2004).

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kota Sabang. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek penelitian ini adalah dinamika komunikasi antarbudaya. Informan penelitian atau yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Sabang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara secara mendalam dan observasi (pengamatan) peneliti terhadap sepuluh orang informan yang dilakukan selama kurun waktu tiga bulan dari bulan Desember hingga Februari 2018.

Potensi alam yang dimiliki Kota Sabang memang sangatlah menarik dan indah ditambah lokasi yang strategis. Terletak di ujung barat Indonesia dan berbatasan dengan Negara-negara lainnya membuat Sabang jika dikembangkan akan mampu menyamai wilayah kepulauan Batam. Hanya saja saat ini Sabang belum sepenuhnya pemerintah mengizinkan kebebasan untuk jalur perdagangan laut. Meskipun begitu di Sabanga ada banyak hal yang bisa di kembangkan demi kemajuan pariwisata Sabang.

Dinamika komunikasi antarbudaya masyarakat Kota Sabang dengan wisatawan mancanegara sebenarnya tidak sesulit seperti yang dibayangkan selama ini. Masyarakat Kota Sabang yang selama ini telah banyak kemajuan berupaya untuk tetap memberikan pelayanan dan kepuasan terbaik tidak hanya untuk para turis mancanegara tetapi juga untuk semua kalangan masyarakat yang datang mengunjungi Kota Sabang.

Berikut ini adalah beberapa upaya yang dilakukan masyarakat Kota Sabang dalam membangun hubungan yang baik dengan para wisatawan mancanegara sebagai berikut:

- 1. Memberikan Pelayanan dan Kepuasan Berwisata**, yaitu Memberikan pelayanan terbaik kepada para wisatawan mancanegara adalah sebuah wujud dalam memenuhi segala kepuasan bagi mereka yang datang ke Sabang. Banyak orang yang bisa datang kapan saja dan menikmati segala hal tetapi tidak semua orang bisa menemukan kepuasan terutama dalam pelayanan. Upaya memberikan kepuasan dan pelayanan terbaik kepada para wisatawan mancanegara sebagai upaya masyarakat dalam menjadikan Sabang sebagai lokasi wisata dunia dengan berbagai macam keindahannya.
- 2. Menyediakan Informasi Terbaik Sesuai yang Diperlukan Wisatawan**, yaitu Pelayanan terbaik bagi para tamu yang datang kesuatu daerah adalah memberikan hal apapun yang dibutuhkan dan diperlukan oleh setiap orang begitu juga wisatawan. Informasi yang diberikan kepada setiap individu yang datang mengunjungi Kota Sabang adalah salah satu upaya yang dibangun sebagai wujud memberikan pelayanan terbaik. Masyarakat memberikan informasi dengan cara mengkomunikasikan apa yang diminta oleh para wisatawan meskipun harus menggunakan bahasa isyarat karena ketidak mampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.
- 3. Memberikan Kenyamanan dan Perlindungan Keamanan**, yaitu memberikan perlindungan akan orang lain sebagai suatu langkah dalam menciptakan sebuah persepsi baik bagi individu tentang suatu daerah. Meskipun demikian tidak jarang banyak orang lain yang melanggar setiap aturan yang ada dan membuat bahaya bagi dirinya

sendiri. Hal ini sering terjadi pada wisatawan mancanegara yang memilih menyelam pada kedalaman yang dilarang. Kenyamanan yang diberikan oleh masyarakat menjadi satu sumber masukan yang akan membuat setiap wisatawan puas dalam berwisata. Tetapi disatu sisi kenyamanan tetap harus diiringi oleh keamanan bahkan perlindungan.

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Bisa beda suku, agama, ras dan antara golongan (sering disingkat SARA) atau sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan itu. Ketika adanya komunikasi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda, maka disitulah terjadi komunikasi antarbudaya. Kelompok kami meyakini pula, bahwa keberadaan ilmu pengetahuan seperti komunikasi antarbudaya ini merupakan suatu niat baik, guna terciptanya kesepahaman dan saling pengertian. Sehingga membawa keselarasan dalam berkomunikasi, sekalipun diantara orang-orang yang berbeda kebudayaan.

Pada hakikatnya komunikasi terjadi tanpa di sadari oleh siapapun. Proses komunikasi yang berlangsung cepat bisa terjadi dimana saja dan dalam jangka waktu yang tidak diketahui. Karena eksistensinya komunikasi melibatkan sejumlah komunikan didalamnya yang berasal dari kalangan yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung di antara individu yang berbeda latarbelakang budaya mengalami banyak hambatan yang disadari atau tidak disadari, sehingga terlihat adanya dinamika antara peserta yang berkomunikasi tersebut.

Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyusunan diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu objek tertentu. Budaya dan komunikasi berinteraksi secara erat dan dinamis.

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan

interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus-menerus ada dalam kelompok itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah. Dinamika komunikasi yang berlangsung ini menyebabkan munculnya persoalan dalam keberagaman budaya, seperti muncul berbagai konflik antar suku, bangsa, agama maupun status sosial ekonomi. Hal ini menyebabkan dibutuhkan sebuah pemikiran bagaimana mengakomodasi komunikasi antarbudaya tersebut agar berlangsung dengan efektif.

Dinamika komunikasi antarbudaya masyarakat Kota Sabang dengan wisatawan mancanegara yang terjadi tidak terlepas dari pemahaman masyarakat Sabang yang ingin memberikan pelayanan terbaik kepada para turis mancanegara. Para wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Sabang baik dengan menggunakan jasa tour guide tetap mengalami dinamika komunikasi antarbudaya. Komunikasi tidak hanya dilakukan dengan menggunakan lisan tetapi juga dengan menggunakan bahasa tubuh dikarenakan tidak semua masyarakat Kota Sabang bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris.

Penelitian ini sejalan dengan teori interaksi simbolik. Dimana teori interaksi simbolik, sebuah pergerakan dalam sosiologi, berfokus pada cara-cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat melalui percakapan. Kategori-kategori ini merupakan aspek-aspek yang berbeda dari proses umum yang sama disebut tindak sosial, yang merupakan sebuah kesatuan tingkah laku yang tidak dapat dianalisis ke dalam bagian-bagian tertentu.

Masyarakat Kota Sabang berkomunikasi dengan wisatawan adalah cara terbaik dalam melayani para wisatawan yang berkunjung ke Sabang. Komunikasi yang dibangun oleh masyarakat Kota Sabang tidak terlepas dari keinginan masyarakat dalam memajukan pariwisata kota Sabang yang semakin baik. Namun sisi lain komunikasi yang terjadi antara wisatawan mancanegara dengan berbagai latar belakang keinginan para wisatawan. Kesepuluh informan mengatakan bahwa komunikasi yang dibangun sangat berbeda meskipun ada wisatawan yang mudah

memahami tentang sabang dan masyarakat. Namun disatu sisi bagi informan ada wisatawan yang mudah dan dengan cepat mengerti apa yang di perbolehkan dan tidak karena Kota Sabang masih dalam wilayah Aceh dan ketat dengan aturan syariat Islam.

Teori interaksi simbolik sejalan dengan dinamika komunikasi yang terjadi antara masyarakat Kota Sabang dengan wisatawan mancanegara dimana terkadang masyarakat yang tidak mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Aceh berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh dan symbol-simbol. Setiap komunikasi yang terjalin antara informan dengan wisatawan adalah bentuk komunikasi dalam memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sabang. Meskipun keinginan dan tuntutan yang baik dari wisatawan tidak menjadikan masyarakat lelah dan terkadang harus gerah menghadapi segala keinginan wisatawan mancanegara namun didepan mereka tetap menunjukka ekspresi wajah dan komunikasi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dari penelitian tentang Dinamika Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Kota Sabang dengan Wisatawan Mancanegara.

1. Dinamika komunikasi antarbudaya masyarakat Kota Sabang dengan wisatawan mancanegara terdapat perbedaan komunikasi yang terjadi dimana para wisatawan selain menggunakan bahasa Inggris juga menggunakan bahasa tubuh ketika tidak mampu untuk menjawab apa yang ditanyakan.
2. Upaya yang dilakukan masyarakat Kota Sabang dalam membangun hubungan yang baik dengan para wisatawan mancanegara yaitu dengan memberikan pelayanan dan kepuasan berwisata, menyediakan informasi terbaik sesuai dengan yang diperlukan wisatawan serta memberikan kenyamanan dan perlindungan keamanan.

Berikut beberapa saran yang peneliti berikan untuk kebutuhan penelitian selanjutnya.

1. Saran untuk Masyarakat Kota Sabang

Sebagai masyarakat yang menetap di Sabang dan juga penduduk asli Sabang sudah selayaknya memberikan pelayanan terbaik kepada para wisatawan yang datang baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara agar mereka bisa berwisata dengan nyaman. Semakin banyak wisatawan yang datang akan semakin menambah pendapatan daerah dan masyarakat juga akan mendapatkan keuntungan.

2. Saran untuk para Wisatawan yang Berkunjung ke Sabang

Setiap daerah tentunya memiliki aturan adat istiadat serta norma yang tidak bisa dilanggar oleh wisatawan. Menghormati segala aturan yang ada serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya masyarakat akan memberikan suatu penghormatan besar dari warga penduduk asli Kota Sabang.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Jika ingin melakukan penelitian terkait komunikasi budaya tentang suatu kelompok atau kaum, peneliti tidak hanya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang komunikasi budaya saja tetapi memahami lebih dalam tentang sosiologi yang meliputi lingkungan dan permasalahan sosial dalam masyarakat serta psikologi untuk mampu membaca karakter dari informan. Keterbatasan peneliti hanya meneliti dari segi permasalahan komunikasi budaya saja yaitu terait dengan dinamika komunikasi. Dianjurkan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji dari berbagai sudut pandang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Teks

Baron, Robert A & Byrne, D. .2003. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga (PT Gelora Aksara Pratama).

Bodgan, Robert dan Steven J. Taylor. 1992. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.

- Kartono. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi Offset.
- Liliweri, Alo. 2005. Prasangka dan Konflik, komunikasi lintas budaya masyarakat multikultur. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen A. 2011. Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika
- Lubis, Lusiana Andriani. 2012. Pemahaman Praktis Komunikasi Antarbudaya. Medan: USU Press.
- Mulyana, Deddy, & Rakhmat, J. 2005. Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin, T. Diktat. 1984. Antropologi Budaya. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.
- Zulkarnain, Wildan. 2013. Dinamika kelompok. Jakarta: Bumi Aksara